

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

### 3.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMKS Sirojul Huda 3 yang terletak di Jalan Raya Cihideung, Desa Tanjung Sari, Kecamatan Cijeruk, Kabupaten Bogor. Penelitian ini mengikuti jadwal yang dirinci dalam tabel di bawah ini, yang mengatur tahapan kegiatan sepanjang periode Maret 2024 - Agustus 2024.

**Tabel 3.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian**

No	Kegiatan	Maret 2024				April 2024				Mei 2024				Juni 2024				Juli 2024				Agustus 2024			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penentuan Judul	■																							
2	Proses Bimbingan		■	■																					
3	Seminar Proposal				■																				
4	Perubahan/Perbaikan					■	■	■	■																
5	Proses Bimbingan									■	■	■	■	■	■	■	■								
6	Ujian Sidang Skripsi																					■			
7	Perbaikan Skripsi																						■	■	
8	Persetujuan Skripsi																								■

Sumber: Penelitian (2024)

Penelitian dimulai dengan penentuan judul penelitian pada minggu pertama bulan Maret 2024 yang mencakup pemilihan topik dan penyusunan rencana penelitian. Setelah itu, proses bimbingan akan dilakukan untuk mendapatkan arahan dan masukan dari pembimbing mengenai proposal penelitian. Seminar proposal direncanakan pada minggu keempat bulan April 2024, di mana proposal penelitian dipresentasikan dan dikritisi untuk perbaikan.

Selanjutnya, proses bimbingan untuk memastikan bahwa perbaikan sesuai dengan yang ditetapkan. Ujian sidang skripsi dijadwalkan pada bulan Agustus 2024, di mana peneliti mempresentasikan hasil penelitian dan menerima penilaian. Setelah ujian, perbaikan skripsi dilakukan jika ada revisi, persetujuan skripsi diberikan setelah semua perbaikan dilakukan. Jadwal ini disusun untuk memastikan setiap tahapan penelitian dilakukan secara sistematis dan terencana, guna mencapai hasil yang optimal dan sesuai tujuan penelitian.

### **3.2. Responden Penelitian**

Partisipan dalam penelitian ini adalah individu-individu yang dianggap memiliki kompetensi dan pemahaman yang baik tentang situasi aktual di SMKS Sirojul Huda 3 Kabupaten Bogor. Para narasumber memberikan informasi melalui berbagai metode, seperti wawancara mendalam dan pengisian kuesioner, untuk menghasilkan data yang relevan dan menyeluruh mengenai kondisi SMKS Sirojul Huda 3. Dalam penelitian ini kuisisioner dan wawancara diberikan kepada:

1. Kepala Sekolah.
2. Wakil Kepala Bidang Kurikulum.
3. Wakil Kepala Bidang Kesiswaan.
4. Wakil Kepala Bidang Sarana dan Prasarana.
5. Kepala Bursa Kerja Khusus (BKK).

### **3.3. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yang berfokus pada pemahaman mendalam mengenai fenomena sosial melalui perspektif subjektif. Metode ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menggambarkan fenomena yang diteliti secara rinci. Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan cenderung berbentuk kata-kata, gambar, dan narasi, daripada angka-angka statistik. Hasil penelitian terdiri dari kutipan langsung dari wawancara, observasi lapangan, dokumentasi, dan materi relevan lainnya untuk memberikan gambaran yang menyeluruh tentang topik yang diteliti. Dalam analisis data kualitatif, informasi tidak diubah menjadi angka, melainkan dianalisis sesuai dengan konteks aslinya untuk mempertahankan makna dan kekayaan data yang diperoleh.

### **3.4. Jenis dan Sumber Data**

Dalam penelitian ini, sumber data terdiri dari dua jenis utama, yaitu data sekunder dan data primer. Data sekunder merupakan informasi yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti melalui berbagai media atau perantara. Biasanya, data sekunder berupa catatan, laporan historis, atau bukti yang telah tersedia dalam bentuk arsip, baik yang telah dipublikasikan maupun yang tidak.

Di sisi lain, data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari responden atau narasumber melalui kuesioner atau wawancara. Data primer memerlukan pengumpulan langsung dari sumbernya, yang kemudian akan diolah lebih lanjut untuk analisis. Kedua jenis data ini memiliki peran penting dalam menyusun pemahaman yang komprehensif terhadap fenomena yang diteliti (Sujarweni, 2019:114).

### **3.5. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian, teknik pengumpulan data digunakan untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau mencapai tujuan penelitian (Sarief, F, 2023:125). Berikut adalah teknik pengumpulan data yang digunakan:

#### **1. Wawancara**

Wawancara melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan responden. Dalam teknik ini, peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan tertentu kepada responden dan mencatat atau merekam respon mereka. Wawancara dapat dilakukan secara tatap muka atau melalui telepon. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan jawaban yang mendalam dan lebih detail.

#### **2. Kuesioner**

Kuesioner adalah alat pengumpul data yang berisi daftar pertanyaan yang harus dijawab oleh responden. Kuesioner dapat disebarakan dalam bentuk cetak atau secara online. Data dari kuesioner dapat dikumpulkan secara kualitatif (melalui pertanyaan terbuka) atau kuantitatif (melalui pertanyaan tertutup dengan skala pengukuran). Kuesioner memungkinkan pengumpulan data dari banyak responden dalam waktu yang relatif singkat.

### 3. Observasi Partisipatif

Observasi partisipatif melibatkan peneliti dalam situasi yang sedang diteliti, di mana mereka menjadi bagian dari kelompok atau lingkungan yang diamati. Dalam metode ini, peneliti berperan sebagai peserta aktif sambil mencatat informasi yang relevan. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena dari perspektif orang yang terlibat langsung, pada tahap ini peneliti berperan sebagai Wakil kepala sekolah Bidang Kurikulum di tempat yang sedang diteliti.

### 3.6. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis matriks EFE (*External Factors Evaluation*) dan IFE (*Internal Factors Evaluation*) untuk menilai faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi organisasi. Proses ini dimulai dengan pemberian bobot dan rating untuk setiap faktor untuk menilai kepentingan dan respons terhadap peluang atau ancaman. Selanjutnya, matriks IE (*Internal-External Matrix*) digunakan untuk menentukan posisi perusahaan dan strategi yang sesuai. Analisis SWOT dilakukan untuk menetapkan alternatif strategi berdasarkan hasil matriks-matriks tersebut. Prioritas strategi kemudian dirumuskan menggunakan matriks QSPM (*Quantitative Strategic Planning Matrix*).

#### 3.6.1 Matriks IFE

Matriks Evaluasi Faktor Internal (IFE) merupakan alat perumusan strategi yang penting dalam mengevaluasi kekuatan dan kelemahan. Identifikasi kekuatan dan kelemahan adalah langkah awal dalam pembuatan Matriks Internal Factor Evaluation (IFE), yang bertujuan untuk mengevaluasi faktor-faktor internal perusahaan atau lembaga yang mempengaruhi kinerja dan strategi. Pada tahap ini, perusahaan harus menentukan berbagai aspek yang menjadi kekuatan dan kelemahan mereka, berikut adalah tahapannya :

1. Identifikasi dan menentukan faktor-faktor yang menjadi kekuatan dan kelemahan perusahaan.
2. Memberikan bobot pada masing-masing faktor dalam kolom nilai 0 diberikan jika indikator horizontal dianggap kurang penting dibandingkan indikator vertikal. Nilai 1 diberikan jika indikator horizontal memiliki tingkat kepentingan yang

sama dengan indikator vertikal. Sedangkan nilai 2 diberikan jika indikator horizontal dianggap lebih penting dibandingkan indikator vertikal.

3. Setiap faktor diberi peringkat 1 hingga 4 untuk mengindikasikan tingkat kekuatan atau kelemahan, dengan peringkat 1 dan 2 untuk kelemahan, dan peringkat 3 dan 4 untuk kekuatan dengan ketentuan, kelemahan utama diberikan peringkat 1, kelemahan kecil diberikan peringkat 2, kekuatan kecil diberikan peringkat 3 dan kekuatan utama diberikan peringkat 4.
4. Skor Pembobotan: Mengalikan bobot pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3 untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi dari 4,0 (sangat baik) hingga 1,0 (di bawah rata-rata).
5. Jumlahkan Skor Pembobotan: Jumlahkan skor pembobotan dalam kolom 4 untuk memperoleh total skor pembobotan perusahaan. Nilai total ini menunjukkan bagaimana perusahaan bereaksi terhadap faktor-faktor strategis internalnya.

**Tabel 3.2 Faktor Strategi Internal**

Faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Skor
<b>Kekuatan</b>			
1. xxx	x	x	xxx
2. xxx	x	x	xxx
3. xxx	x	x	xxx
4. xxx	x	x	xxx
5. xxx	x	x	xxx
<b>Kelemahan</b>			
1. xxx	x	x	xxx
2. xxx	x	x	xxx
3. xxx	x	x	xxx
4. xxx	x	x	xxx
5. xxx	x	x	xxx
Total			xxx

Sumber: Rangkuti (2015:149)

Skor bobot total berkisar antara 1,0 hingga 4,0, dengan skor rata-rata sekitar 2,5. Skor bobot total di bawah 2,5 menandakan organisasi yang lemah secara internal, sedangkan skor di atas 2,5 mengindikasikan posisi internal yang kuat (David, 2016:111).

### **3.6.2 Matriks EFE**

Matriks Evaluasi Faktor Eksternal (EFE) adalah alat analisis strategis yang digunakan untuk mengevaluasi faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi kinerja perusahaan, termasuk peluang dan ancaman di lingkungan luar. Pada tahap ini, fokus utama adalah mengidentifikasi dan menilai berbagai elemen eksternal yang dapat berdampak signifikan terhadap strategi dan operasi perusahaan. Faktor eksternal ini mencakup aspek-aspek seperti kondisi ekonomi, perubahan teknologi, kebijakan pemerintah, serta dinamika pasar dan persaingan. Pada tahap ini, perusahaan harus menentukan berbagai aspek yang menjadi peluang dan ancaman, berikut adalah tahapannya :

1. Identifikasi dan susun peluang dan ancaman dalam kolom 1.
2. Memberikan bobot pada masing-masing faktor dalam kolom, nilai 0 diberikan jika indikator horizontal dianggap kurang penting dibandingkan indikator vertikal. Nilai 1 diberikan jika indikator horizontal memiliki tingkat kepentingan yang sama dengan indikator vertikal. Sedangkan nilai 2 diberikan jika indikator horizontal dianggap lebih penting dibandingkan indikator vertikal.
3. Memberikan rating pada setiap faktor dengan ketentuan peringkat 1 hingga 4 untuk mengindikasikan tingkat ancaman dan peluang.
4. Skor Pembobotan: Mengalikan bobot pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3 untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor, dengan ketentuan sangat merespon diberikan rating 4, cukup merespon diberikan rating 3, kurang merespon diberikan rating 2, dan tidak merespon diberikan rating 1.
5. Penting untuk diperhatikan bahwa baik ancaman maupun peluang dapat menerima peringkat 1, 2, 3, atau 4.

6. Jumlahkan Skor Pembobotan: Jumlahkan skor pembobotan dalam kolom 4 untuk memperoleh total skor pembobotan perusahaan. Nilai total ini menunjukkan bagaimana perusahaan bereaksi terhadap faktor-faktor strategis eksternalnya.

**Tabel 3.3 Faktor Strategi Eksternal**

Faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Skor
<b>Peluang</b>			
1. xxx	x	x	xxx
2. xxx	x	x	xxx
3. xxx	x	x	xxx
4. xxx	x	x	xxx
5. xxx	x	x	xxx
<b>Ancaman</b>			
1. xxx	x	x	xxx
2. xxx	x	x	xxx
3. xxx	x	x	xxx
4. xxx	x	x	xxx
5. xxx	x	x	xxx
Total			xxx

Sumber: Rangkuti (2015:150)

Skor bobot total berkisar antara 1,0 (terendah) hingga 4,0 (tertinggi), dengan rata-rata sekitar 2,5. Skor bobot total yang mendekati 4,0 menunjukkan bahwa perusahaan secara efektif merespons peluang dan ancaman industri, sementara skor yang lebih rendah menandakan respons yang kurang optimal (David, 2016:65).

### 3.6.3 Matriks Internal Eksternal (IE)

Setelah mendapatkan skor dari perhitungan bobot dan rating pada IFE dan EFE selanjutnya Menempatkan Skor dalam Matriks IE yaitu sebagai berikut :

1. Plot total skor internal pada sumbu X dan total skor eksternal pada sumbu Y dalam matriks IE yang terdiri dari sembilan sel.
2. Sumbu X (Total Skor Internal - IFE):
  - 1.0 - 1.99: Rendah
  - 2.0 - 2.99: Sedang
  - 3.0 - 4.0 : Tinggi

3. Sumbu Y (Total Skor Eksternal - EFE):
  - 1.0 - 1.99: Rendah
  - 2.0 - 2.99: Sedang
  - 3.0 - 4.0 : Tinggi
4. Tentukan Sel dalam Matriks
5. Tentukan posisi lembaga pendidikan berdasarkan skor IFE dan EFE dalam matriks yang terdiri dari sembilan sel.
  - a. *Grow and Build* (Tumbuh dan Bina): Sel I, II, IV
  - b. *Hold and Maintain* (Pertahankan dan Pelihara): Sel III, V, VII
  - c. *Harvest and Divest* (Panen atau Divestasi): Sel VI, VIII, IX
6. Analisis Matriks IE:
  - a. *Grow and Build* (Tumbuh dan Bina) (Sel I, II, IV)
 

Strategi yang cocok adalah intensif (seperti penetrasi pasar, pengembangan pasar, dan pengembangan produk) atau integrasi (baik integrasi ke belakang, integrasi ke depan, maupun integrasi horizontal). Strategi ini berfokus pada pertumbuhan dan ekspansi, baik melalui peningkatan kualitas pengajaran atau pengembangan kerjasama yang lebih luas.
  - b. *Hold and Maintain* (Pertahankan dan Pelihara) (Sel III, V, VII):
 

Strategi yang direkomendasikan meliputi penetrasi pasar, pengembangan produk, dan pengembangan pasar. Penetrasi pasar dapat dilakukan dengan memperkuat upaya promosi dan pemasaran untuk menarik lebih banyak siswa. Pengembangan produk melibatkan penyempurnaan kurikulum dan program yang ada, serta penambahan program baru yang relevan dengan kebutuhan siswa dan tren pendidikan terbaru. Pengembangan pasar berarti memperluas jangkauan lembaga ke wilayah baru atau segmen pasar yang belum tergarap dengan baik.
  - c. *Harvest and Divest* (Panen atau Divestasi) (Sel VI, VIII, IX)
 

Strategi yang direkomendasikan termasuk divestasi, yaitu mengurangi atau menghentikan program yang tidak efektif, dan strategi likuidasi dalam organisasi untuk mengoptimalkan alokasi sumber daya. Ini bisa meliputi pengurangan biaya operasional, penjualan aset yang tidak produktif, atau penggabungan dengan lembaga lain.



### **3.6.4 Matriks SWOT**

Menurut David dan David (2016:171-173), matriks SWOT merupakan suatu alat yang penting dalam membantu manajer mengembangkan strategi dengan mencocokkan faktor-faktor kunci. Matriks ini menghasilkan empat tipe strategi yang dapat diterapkan: SO (Kekuatan-Peluang), WO (Kelemahan-Peluang), ST (Kekuatan-Ancaman), dan WT (Kelemahan-Ancaman).

Proses pembuatan matriks SWOT melibatkan langkah-langkah seperti membuat daftar kesempatan dan ancaman eksternal, serta kekuatan dan kelemahan internal perusahaan. Selanjutnya, kekuatan internal dipasangkan dengan kesempatan eksternal untuk menghasilkan strategi S-O, sedangkan kelemahan internal dipasangkan dengan kesempatan eksternal untuk strategi W-O. Begitu juga dengan pasangan antara kekuatan internal dan ancaman eksternal untuk strategi S-T, serta kelemahan internal dengan ancaman eksternal untuk strategi W-T. Langkah-langkah ini membantu manajer dalam mengidentifikasi strategi terbaik yang dapat dioptimalkan berdasarkan situasi internal dan eksternal perusahaan (David, 2016:171-173).

### **3.6.5 Matriks Perencanaan Strategis Kuantitatif (QSPM)**

Analisis kuantitatif QSPM digunakan untuk objektif menentukan strategi terbaik di antara alternatif yang ada. Prosesnya melibatkan beberapa langkah sebagai berikut:

1. Identifikasi Faktor Kunci

Daftar peluang, ancaman eksternal, kekuatan, dan kelemahan internal utama yang diambil dari Matriks EFE dan IFE ditempatkan di kolom kiri QSPM.

2. Penetapan Bobot

Bobot untuk setiap faktor kunci ditentukan sesuai dengan Matriks EFE dan IFE, dan ditampilkan dalam kolom kecil di sebelah kanan faktor-faktor tersebut.

3. Identifikasi Strategi Alternatif

Berdasarkan analisis tahap 2, strategi alternatif yang dapat dipertimbangkan untuk diterapkan oleh organisasi diidentifikasi.

4. Penilaian Daya Tarik

Skor Daya Tarik (*Attractiveness Score-AS*) diberikan pada setiap strategi dengan mempertimbangkan pengaruh setiap faktor kunci. Skala Skor Daya Tarik adalah 1 (tidak menarik) hingga 4 (sangat menarik).

5. Perhitungan Skor Daya Tarik Total

Skor Daya Tarik Total (*Total Attractiveness Score-TAS*) dihitung dengan mengalikan bobot (Langkah 2) dengan Skor Daya Tarik (Langkah 4) di setiap baris.

6. Penjumlahan Total

Jumlah Keseluruhan Daya Tarik Total (*Sum Total Attractiveness Scores-STAS*) dihitung untuk setiap kolom strategi. Jumlah Keseluruhan Daya Tarik Total menunjukkan strategi yang paling menarik dalam setiap rangkaian alternatif.

Langkah-langkah ini membantu manajer dalam menentukan strategi terbaik yang optimal berdasarkan dampak faktor-faktor eksternal dan internal yang relevan (David dan David, 2016:187).

**Tabel 3.4. Matriks QSP**

Faktor Kunci	Weight (Bobot)	Alternatif Strategi					
		Strategi I		Strategi II		Strategi III	
		AS	TAS	AS	TAS	AS	TAS
Kekuatan ( <i>Strenghts</i> )							
Kelemahan ( <i>Weakness</i> )							
Jumlah							
Peluang ( <i>Opportunities</i> )							
Ancaman ( <i>Threaths</i> )							
Jumlah							

*Sumber: David (2016:187)*